

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan sosial. Dunia pendidikan harus mampu beradaptasi dengan arus globalisasi dan kemajuan teknologi untuk menghasilkan generasi yang unggul, inovatif, dan kreatif. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan komponen penting dalam pendidikan karena berfungsi sebagai sarana utama untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah komponen penting dalam pendidikan karena sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa. Tarigan (2008) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa terdiri dari empat keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling terkait dan memerlukan instruksi yang seimbang untuk mendukung kemampuan komunikasi yang efektif. Menulis biasanya menjadi keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai dari keempat keterampilan tersebut.

Menulis merupakan salah satu keterampilan fundamental yang perlu dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa, terutama pada penerapan Kurikulum Merdeka. Menurut Abbas (2006), keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan melalui tulisan kepada orang lain. Sehubungan dengan pernyataan ini, aktivitas menulis bukan hanya proses mekanis, tetapi juga berperan sebagai sarana komunikasi yang bermakna. Dalam menulis, tidak cukup hanya menguasai aspek teknis seperti tata bahasa dan ejaan, melainkan juga diperlukan kreativitas dalam mengelola ide, memilih kata, serta menyusun

struktur tulisan. Kosasih (2014) menambahkan bahwa menulis adalah keterampilan yang kompleks karena melibatkan aspek linguistik dan kognitif secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis yang terencana dan sesuai konteks sangat penting, terutama bagi peserta didik di jenjang Sekolah Dasar yang sedang membangun pondasi literasinya.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah menulis puisi. Keterampilan menulis puisi dipelajari di Sekolah Dasar sebagaimana dalam Kurikulum 2013 tepatnya pada KD 3.6 dan 4.6 yaitu melisankan puisi karya sendiri sebagai ungkapan diri. Maka, peserta didik dituntut untuk bisa menulis puisi. Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka terdapat dalam capaian pembelajaran fase C (kelas V dan VI) dimana peserta didik mampu menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk karya sastra dengan penggunaan pemahaman secara kreatif. Waluyo (1995) menyatakan bahwa puisi dipahami sebagai bentuk ungkapan perasaan dan pikiran manusia yang disajikan melalui bahasa yang sarat akan makna dan keindahan. Menurut Susilo, Yonanda, dan Pratiwi (2020), aktivitas menulis puisi merupakan proses kreatif yang memungkinkan seseorang menyalurkan imajinasi dan ide-idenya melalui susunan kata yang penuh makna. Dengan demikian, kegiatan menulis puisi tidak hanya menumbuhkan kreativitas, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa menulis puisi berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas dan keterampilan berbahasa siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Rukayah (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan imajinasi, memperkaya kosakata, serta melatih kemampuan siswa dalam mengekspresikan perasaan secara estetik. Hasil penelitian serupa juga dilaporkan oleh Rahmawati (2020) yang menemukan bahwa siswa masih menghadapi kendala dalam memilih diksi yang tepat dan menyusun larik puisi secara runtut, sehingga diperlukan strategi

pembelajaran yang mendukung proses kreatif mereka. Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran menulis puisi memiliki manfaat besar, namun sekaligus menuntut upaya guru untuk menemukan pendekatan yang tepat agar kesulitan siswa dapat diatasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian siswa sudah bisa menulis puisi dengan tema yang dibebaskan agar mereka dapat menuangkan imajinasinya tanpa terikat oleh tema tertentu. Hanya saja untuk struktur puisi yang dibuatnya belum lengkap dan sesuai dengan struktur puisi. Disisi lain, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui tulisan puisi. Hal ini diketahui setelah mendapatkan data hasil puisi siswa dan wawancara dengan guru kelas terkait kemampuan menulis puisi. Berdasarkan data yang didapatkan, kesulitan menulis puisi ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang struktur puisi, perbendaharaan kata yang terbatas, dan ketidakmampuan untuk memulai tulisan.

Menurut Bawamenewi (2021), keterbatasan yang dimiliki siswa dalam menulis dapat menjadi penghambat dalam menghasilkan karya yang baik serta menurunkan ketertarikan mereka terhadap aktivitas menulis. Akibatnya, banyak peserta didik merasa tertekan saat diminta membuat puisi karena mereka kebingungan untuk memulainya. Situasi ini membuat mereka enggan terlibat dalam kegiatan menulis puisi dan kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Dampaknya, keterampilan menulis puisi di kalangan siswa masih tergolong rendah. Selaras dengan itu, Fitriani dan Huda (2022) mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi rendahnya minat menulis puisi, di antaranya adalah: pertama, kurangnya motivasi siswa dalam menulis; kedua, pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajarkan keterampilan menulis cenderung membosankan dan tidak bervariasi; ketiga, rendahnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran karena perhatian mereka terpecah pada aktivitas lain; dan keempat, terbatasnya penguasaan kosakata yang membuat siswa kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulisnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi atau

metode pembelajaran yang mampu mempermudah dan menyenangkan proses menulis puisi bagi peserta didik.

Kesulitan-kesulitan ini menunjukkan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan dekat dengan realitas kehidupan peserta didik. Dalam hal ini, guru memiliki peran untuk memilih strategi, metode, teknik, atau media yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Hamzah (2009) mengemukakan bahwa teknik merupakan sarana, alat, atau cara yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan aktivitas belajar peserta didik menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam menulis puisi adalah teknik akrostik.

Frye (2010) menjelaskan bahwa puisi akrostik dapat memiliki berbagai bentuk dalam hal jumlah baris dan pola rima, sehingga memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mengekspresikan ide. Teknik akrostik sendiri merupakan metode penulisan puisi yang menggunakan huruf awal dari sebuah kata atau frasa yang disusun secara vertikal sebagai panduan untuk menyusun tiap baris puisi. Bawamenewi (2021) mengemukakan beberapa manfaat dari teknik ini, antara lain: (1) Membantu peserta didik menggali ide dari hal-hal yang akrab di sekelilingnya, (2) Memperkaya kosakata yang dimiliki siswa, (3) Memudahkan siswa menemukan kata pembuka dalam puisi, (4) Membimbing siswa dalam melewati tahapan-tahapan penulisan puisi, dan (5) Membantu daya ingat siswa agar informasi dapat diserap lebih cepat dan bertahan lebih lama. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, tema *Asmaul Husna* menjadi pilihan yang tepat karena terdapat kebiasaan di tempat penelitian sehingga peserta didik lebih familiar dan mampu memberikan makna spiritual sekaligus mendorong kreativitas peserta didik.

Tema *Asmaul Husna* diartikan sebagai kumpulan nama-nama Allah yang agung dan indah dapat menjadi sumber inspirasi yang kaya dalam proses penulisan puisi oleh peserta didik. Pemilihan tema ini tidak hanya menghadirkan aspek spiritual, tetapi juga menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Integrasi *Asmaul Husna* dalam

teknik akrostik menambah makna dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Setiap nama Allah yang termuat dalam *Asmaul Husna* mengandung pesan moral dan spiritual yang dapat memperdalam isi puisi serta memperluas wawasan siswa. Hal ini selaras dengan semangat pendidikan karakter yang menjadi bagian penting dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Lebih dari itu, pembelajaran dengan pendekatan *Asmaul Husna* juga berkontribusi pada penguatan nilai religius peserta didik. Nasution (2020) menyatakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan aspek afektif siswa. Melalui teknik akrostik yang mengangkat tema *Asmaul Husna*, peserta didik tidak hanya dipermudah dalam menyusun puisi secara terstruktur, tetapi juga terdorong untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Penggunaan tema ini diharapkan mampu menjadi penghubung antara pembelajaran bahasa dan penanaman nilai-nilai spiritual, sehingga proses belajar menjadi lebih bernilai, utuh, dan menyentuh aspek afektif siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Teknik Akrostik Berbasis Tema *Asmaul Husna* terhadap Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar" dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V Sekolah Dasar di SD Negeri Cibanjaran, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah menggunakan teknik akrostik berbasis tema *Asmaul Husna*, mengingat belum pernah digunakannya teknik akrostik dengan tema tersebut sehingga belum ada bukti dari tujuan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui penjelasan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum diberikan

pembelajaran dengan teknik akrostik berbasis tema *Asmaul Husna*?

2. Bagaimana keterampilan menulis puisi peserta didik setelah diberikan pembelajaran dengan teknik akrostik berbasis tema *Asmaul Husna*?
3. Apakah terdapat pengaruh teknik akrostik berbasis tema *Asmaul Husna* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum diberikan pembelajaran dengan teknik akrostik berbasis tema *Asmaul Husna*.
2. Mendeskripsikan keterampilan menulis puisi peserta didik setelah diberikan pembelajaran dengan teknik akrostik berbasis tema *Asmaul Husna*.
3. Menganalisis pengaruh teknik akrostik berbasis tema *Asmaul Husna* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Melalui rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat dari materi penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan serta fakta yang mampu menunjang teori di bidang pendidikan berdasarkan hubungan penggunaan teknik akrostik dengan proses penulisan dalam keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V Sekolah Dasar.
- b. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai objek yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan menambah pengalaman melalui penggunaan teknik akrostik berbasis tema *Asmaul*

Husna terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

- b. Bagi peserta didik diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran dan menambah pengetahuan mengenai penggunaan teknik akrostik berbasis tema *Asmaul Husna* dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi.
- c. Bagi guru diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi panduan dalam menggunakan dan mengembangkan teknik akrostik berbasis tema *Asmaul Husna* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik di SD.
- d. Bagi sekolah diharapkan penerapan teknik ini dapat menjadi bagian dari inovasi pembelajaran yang mendukung program penguatan literasi dan pendidikan karakter, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Akrostik Berbasis Tema *Asmaul Husna* terhadap Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar” tersusun dari bab I sampai bab V, daftar pustaka, serta lampiran secara rinci dipaparkan sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan tersusun atas: a) Latar Belakang; b) Rumusan Masalah; c) Tujuan Penelitian; d) Manfaat Penelitian; e) Ruang Lingkup Penelitian.
2. Bab II tinjauan pustaka tersusun atas: a) Pembelajaran Bahasa Indonesia; b) Prinsip Pembelajaran Bahasa; c) Keterampilan Menulis; d) Menulis Puisi; e) Teknik Akrostik; f) *Asmaul Husna*; g) Karakteristik Peserta Didik; h) Kerangka Berpikir; i) Penelitian Terdahulu; j) Hipotesis Penelitian.
3. Bab III metode penelitian tersusun dari: a) Desain Penelitian; b) Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian; c) Populasi dan Sampel; d) Instrumen Penelitian; e) Prosedur Penelitian; f) Analisis Data.

4. Bab IV hasil dan pembahasan tersusun atas a) Temuan serta b) Pembahasan.
5. Bab V simpulan dan saran tersusun atas a) Simpulan; serta b) Saran.